

**KONSEP DASAR MATERI PENDIDIKAN ISLAM
DALAM KITAB MINHÂJ AL-MUSLIM KARYA ABÛ BAKAR JÂBIR
AL-JAZÂ'IRÎ (1921 M-2018 M)**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Tarbiyah**

Oleh

Munawaroh Hidayah

NPM. 1711010103

Jurusan: Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H/2021 M**

**KONSEP DASAR MATERI PENDIDIKAN ISLAM
DALAM KITAB MINHÂJ AL-MUSLIM KARYA ABÛ BAKAR JÂBIR
AL-JAZÂ'IRÎ (1921M-2018M)**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Tarbiyah**

Oleh

Munawaroh Hidayah

NPM. 1711010103

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I : Drs. H. Alinis Ilyas, M. Ag

Pembimbing II : Dr. Muhammad Akhmansyah, MA

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H/2021 M**

ABSTRAK

Materi pendidikan Islam merupakan bahan ajar yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis yang dalam mencapai tujuan proses pembelajaran baik di sekolah maupun di luar sekolah dengan tanggung jawab penyelenggara pendidikan dalam rangka tumbuh kembang individu peserta didik menuju kedewasaan menurut ajaran Islam. Permasalahan yang terkait dengan materi pendidikan Islam saat ini ialah, materi pembelajaran dianggap belum efektif dalam membentuk kepribadian peserta didik yang berakhlak mulia. Materi pendidikan Islam yang belum tepat, baik dalam segi penyampaian materi yang harus disampaikan maupun muatan isi yang ada didalamnya menyebabkan semakin merosotnya moral peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep dasar materi pendidikan Islam dalam kitab Minhâj Al-Muslim Karya Abû Bakar Jâbir Al-Jazâ'irî. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan, sedangkan dalam pengumpulan datanya menggunakan metode dokumentasi yaitu mencari buku-buku ataupun data lainnya yang berkaitan dengan pokok pembahasan. Analisis data yang digunakan ialah analisi isi.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep dasar materi pendidikan Islam dalam kitab Minhâj Al-Muslim Karya Abû Bakar Jâbir Al-Jazâ'irî terdiri dari materi tauhid yaitu iman kepada allah, beriman kepada rububiyah Allah, beriman kepada uluhiyah Allah atas semua makhluk dari yang pertama hingga yang terakhir, beriman kepada para Malaikatnya, beriman kepada kitabullah, beriman kepada para Rasul utusan Allah (rasul-rasul allah), beriman kepada kerasulan Muhammad, beriman kepada hari akhir, beriman kepada qadha dan qadar, materi ibadah yaitu thaharah (bersuci), materi muamalah yaitu perlombaan kendaraan, memanah, dan olahraga jasmani dan pikiran. materi akhlak yaitu akhlak sabar dan tegar dalam menghadapi gangguan, akhlak bertawakal kepada allah dan bersandar pada diri sendiri, itsar (mengutamakan orang lain), akhlak penyayang, akhlak malu, akhlak dermawan, akhlak tawadhu (rendah hati).

Kata Kunci: Materi Pendidikan Islam, Kitab Minhâj Al-Muslim, Al-Jazâ'irî



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260

PERSETUJUAN

Juduk Skripsi : **KONSEP DASAR MATERI PENDIDIKAN ISLAM
DALAM KITAB MINHÂJ AL-MUSLIM KARYA
ABÛ BAKAR JÂBIR AL JAZÂ'IRÎ (1921M2018M).**

Nama : **Munawaroh Hidayah**
NPM : **1711010103**
Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Sudah dapat kami setuju untuk dimunaqosyahkan dalam sidang
Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan
Lampung.

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. H. Alinis Ilyas, M. Ag
NIP. 195711151992030001

Dr. Muhammad Akhmansyah, M. A
NIP. 19700318199831003

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Drs. Sa'idy, M. Ag

NIP. 196603101994031007



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Leti. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **KONSEP DASAR MATERI PENDIDIKAN ISLAM DALAM KITAB MINHÂJ AL-MUSLIM KARYA ABÛ BAKAR JÂBIR AL-JAZÂ'IRÎ (1921M-2018M)**. Disusun oleh: **Munawaroh Hidayah, NPM: 1711010103**, Jurusan: **Pendidikan Agama Islam**. Telah Diujikan Dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Pada Hari/Tanggal: **Rabu, 10 Maret 2021**.

TIM MUNAQASYAH

Ketua : Prof. Dr. H. Achmad Asrori, MA

Sekretaris : Waluyo Erry Wahyudi, M. Pd. I

Penguji Utama : Dr. H. A. Gani, S. Ag., SH., M. Ag

Penguji Pendamping I : Drs. H. Alinis Ilyas, M. Ag

Penguji Pendamping II : Dr. Muhammad Akhmansyah, MA

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 19640828 1988032002

MOTTO

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ

وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

Artinya: Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka dapat menjaga dirinya. (QS. At-Taubah (9): 122).

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan karunia dan hidayah-Nya, maka akan saya persembahkan karya ini kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Ibu Nyoman Rawi dan Bapak Sutrisno yang selalu mencurahkan kasih sayangnya, perhatian, kesabaran dan selalu memberikan semangat serta tidak kenal lelah mendoakan untuk keberhasilan anak-anaknya sejak kecil hingga sekarang.
2. Kakakku Radius Uly Artha dan Okta Septiana Wati yang selalu mendukung dan memberi motivasi untuk terselesaikannya skripsi ini.
3. Dosen pembimbingku Dr. Muhammad Akhmansyah, M. A dan Bapak Drs. H. Alinis Ilyas, M. Ag yang selalu memberikan bimbingan serta motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Sahabat-sahabatku seperjuangan (para pejuang skripsi) yang selalu memberikan dukungan dan bantuan yang tak ternilai harganya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung yang memnajdi tempat penulis menuntut ilmu.

RIWAYAT HIDUP

Munawaroh Hidayah dilahirkan di Purworejo, Kecamatan Kotagajah, Kabupaten Lampung Tengah pada tanggal 10 September 1999. Penulis merupakan putri ketiga dari tiga bersaudara pasangan dari Bapak Sutrisno dan Ibu Nyoman Rawi. Bertempat tinggal di Purworejo, Kecamatan Kotagajah, Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung.

Penulis menyelesaikan pendidikan TK di Raudlatul Athfal/ Taman Kanak-Kanak Islam Darur Falah yang beralamatkan di Purworejo Kecamatan Kotagajah Lampung Tengah pada tahun 2005, lalu melanjutkan pendidikan dasar di SD Negeri 1 Kotagajah Kecamatan Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah dan Lulus Pada Tahun 2011. Pada tahun ini juga penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Kotagajah di Kecamatan Kotagajah dan tamat pada tahun 2014, kemudian melanjutkan Sekolah Menengah di SMA Negeri 1 Punggur dan tamat pada tahun 2017.

Kemudian pada tahun 2017 penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi Negeri, tepatnya di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung. Pada akhir masa studi penulis mempersembahkan Skripsi yang berjudul: **“Konsep Dasar Materi Pendidikan Islam Dalam Kitab Minhâj Al-Muslim Karya Abû Bakar Jâbir Al-Jazâ’irî (1921M-2018M).”**

Kata Pengantar

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufik hidayah dan inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini. Penulisan Skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program Stara Satu (S1) Jurusan S1-Pendidikan Agama Islam guna mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd).

Upaya penyelesaian Skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ayahanda dan ibunda tercinta yang senantiasa memberikan doa dan dukungan untuk anaknya sehingga dapat menyelesaikan pendidikan
2. Ibu Dr. Hj. Nirva Diana, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
3. Bapak Drs. Saidy, M. Ag selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam
4. Bapak Drs. H. Alinis Ilyas, M. Ag selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Muhammad Akhmansyah, M. A selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberikan motivasi
5. Seluruh Dosen dan staff yang telah memberikan bimbingan kepada peneliti
6. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung dan sahabat-sahabat angkatan 2017 yang saya sayangi.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Dan akhirnya semoga penelitian yang telah dilakukan ini kiranya dapat bermanfaat.

Bandar Lampung, Februari 2019
Peneliti,

Munawaroh Hidayah
NPM. 1711010103

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	xi
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus dan Sub Fokus Masalah	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
E. Metode Penelitian	7

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pengertian Konsep Dasar Materi Pendidikan Islam	12
B. Landasan-Landasan Hukum Materi Pendidikan Islam.....	14
C. Ruang Lingkup Materi Pendidikan Islam.....	15
1. Materi Tauhid.....	15
2. Materi Ibadah	17
3. Materi Muamalah	18
4. Materi Akhlak	20
D. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	23

BAB III BIOGRAFI ABÛ BAKAR JÂBIR AL-JAZÂ'IRÎ

A.	Biografi Abû Bakar Jâbir Al-Jazâ'irî.....	26
1.	Riwayat Hidup Abû Bakar Jâbir Al-Jazâ'irî	26
2.	Riwayat Pendidikan Abû Bakar Jâbir Al-Jazâ'irî	26
3.	Karya-Karya Abû Bakar Jâbir Al-Jazâ'irî.....	28
4.	Keadaan Sosial dan Politik Masa Abû Bakar Jâbir Al-Jazâ'irî	30
B.	Deskripsi Kitab Minhâj al-Muslim.....	31
1.	Ringkasan Kitab Minhâj al-Muslim.....	31
2.	Materi Kitab Minhâj al-Muslim	32
3.	Keistimewaan Kitab Minhâj al-Muslim.....	35

BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A.	Penyajian Data.....	36
1.	Materi Tauhid dalam Kitab Minhâj Al-Muslim Karya Abû Bakar Jâbir Al-Jazâ'irî.....	36
2.	Materi Ibadah dalam Kitab Minhâj Al-Muslim Karya Abû Bakar Jâbir Al-Jazâ'irî	73
3.	Materi Muamalah dalam Kitab Minhâj Al-Muslim Karya Abû Bakar Jâbir Al-Jazâ'irî.....	75
4.	Materi Akhlak dalam Kitab Minhâj Al-Muslim Karya Abû Bakar Jâbir Al-Jazâ'irî.....	81
B.	Pembahasan	89

BAB V PENUTUP

A.	Kesimpulan.....	109
B.	Saran	109

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar

1. Kitab Minhâj Al-Muslim

DAFTAR LAMPIRAN

1. Daftar Konsultasi Bimbingan Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Islam harus memiliki dasar materi yang kuat saat mempertimbangkan hal-hal yang benar, baik atau diinginkan. Kebanyakan manusia menginginkan kebahagiaan keidupan dunia dan akhirat namun bingung menentukan jalan kehidupannya sehingga menyebabkan manusia menentang ajaran Islam dan menjadikan dunia layaknya surga yang sesungguhnya.

Sejatinya kehidupan dunia bukanlah mencari surga, melainkan menjadikan Allah SWT. sebagai tujuan hidupnya serta mencari keridhaannya. Untuk mendapatkan ridhanya dibutuhkan usaha dan doa, usaha yang dilakukan diantaranya dapat dengan mempelajari materi pendidikan Islam, sebagai seorang peserta didik. Pendidikan Islam sangat penting dipelajari dalam mengarungi kehidupan dunia dan akhirat, sebab tujuan dari pendidikan islam itu sendiri ialah menjadikan mausia yang memiliki kepribadian muslim yang tidak hanya memikirkan kebahagiaan dunia saja melaikan mempersiapkan diri di kehidupan akhirat kelak yang dimana manusia itu sendiri kekal di dalamnya.

Sebelum menerapkan perilaku dalam kehidupan sehari-hari, manusia perlu dibekali materi pendidikan Islam guna meminimalisir perilaku-perilaku menyimpang yang dilakukannya dan menjadikan tujuan hidup manusia menjadi terarah, karena materi merupakan landasan awal dalam penerapan praktik.

Dalam penelitian ini memuat konsep dasar materi pendidikan Islam. Konsep sangat penting bagi ilmu karna didalamnya terdapat penjelasan atau ciri-ciri yang sifatnya lebih terperinci.¹

¹ Deden Makbuloh, *Pendidikan Islam Dan Sistem Penjaminan Mutu; Menuju Pendidikan Berkualitas di Indonesia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 75.

Dalam pendidikan Islam materi sangat diperlukan guna memberikan pengaruh terhadap tercapainya tujuan pendidikan Islam dalam proses kegiatan belajar mengajar. Tanpa adanya materi maka tidak ada bahan yang akan diajarkan kepada peserta didik saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Akan banyak manfaat yang kita dapatkan ketika kita mempelajari materi pendidikan Islam dalam kehidupan sehari-hari, yang dimana salah satunya dapat menjadikan diri kita menjadi pribadi yang lebih baik dengan begitu kita akan memberikan pengaruh positif kepada orang lain yang berada di sekeliling kita. Dalam materi pendidikan Islam tidak hanya membahas hubungan manusia dengan manusia tetapi juga membahas hubungan manusia dengan Tuhan, dengan dirinya sendiri, dengan alam dan dengan makhluk lainnya.

Ada beberapa dasar pemikiran mengapa materi pendidikan Islam sangat penting untuk diteliti, dengan materi pendidikan Islam kita dapat melihat kemampuan individu setiap siswa dan hasil yang didapatinya selama kegiatan pendidikan. Seperti halnya membentuk kepribadian siswa yang berkembang akalanya, cerdas, terampil dan berkhlak mulia.

Dalam kehidupannya seorang muslim selalu mengaitkan tujuan hidupnya dan tujuan pendidikannya dengan materi Islam. Pemikirannya terhadap materi pendidikan Islam tak hanya dikaitkan dengan aspek-aspek kehidupan yang ada disekolah tetapi juga dijadikan pedoman dalam kehidupan bermasyarakat. Sehingga materi pendidikan agama Islam telah ikut menjadi landasan moral dan etik dalam proses pembentukan jati diri peserta didik.²

Segala sesuatu pasti memiliki permasalahan yang harus dihadapi dan dicari solusinya untuk menyelesaikan masalah tersebut, terutama dalam pendidikan banyak sekali permasalahan dalam pendidikan yang masih harus diselesaikan, misalnya seperti masalah pada materi pendidikan Islam. Jika dalam pendidikan tidak disentuh untuk menumbuhkan unsur-unsur kebbaikannya yang tersembunyi di dalam jiwa, kebaikan itu menjadi kebenciannya, kejelekan

²<https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://repository.upi.edu/10340/2/t-pk-9332049-chapter1.pdr&> diakses pada tanggal 21 Juli 2020 pukul 18:01 WIB.

menjadi kegemarannya. Maka, akhlak ini mencakup akhlak baik dan akhlak buruk, Islam menjadi penyeru pada akhlak yang baik di kalangan kaum muslimin untuk menumbuhkan di dalam jiwa mereka, menilai keimanan, berbakti terhadap kedua orang tua, menghormati sesama muslim.

Penulis ingin mengkaji tentang materi yang menjadi masalah dalam pendidikan agama islam. Beredar surat Keputusan Menti Agama (KMA) yang menyebutkan kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab tahun 2013 sudah tak berlaku pada ajaran 2020-2021. Diantara permasalahan yang berkaitan dengan materi pendidikan agama islam ialah bahan ajar atau materi yang terlalu luas atau terlalu sedikit, terlalu mendalam atau terlalu mendangkal, urutan penyajian tidak tepat, dan kompetensi dasar tidak sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai oleh peserta didik.³ A umar membenarkan adanya keputusan menteri Agama, ia menegaskan bidang pelajaran tersebut tetap ada namun ada perbaikan pada substansi materi.

Dengan adanya isi kurikulum materi pai memiliki banyak sekali cakupan didalamnya seperti halnya pada ruang lingkup Al-Qur'an memiliki problematika kurangnya kemampuan siswa dalam membaca dan menulis, pada ruang lingkup Al-Hadits memiliki problematika kurangnya materi hadits yang terdapat dalam kurikulum, pada ruang lingkup keimanan/ aqidah materi lebih bersifat pendoktrinan, pada ruang lingkup akhlak materi tidak lengkap, pada ruang lingkup fiqih banyaknya materi ajar dan belum seragam dalam penyampaian materi materi pembelajaran.⁴

Dari beberapa pendapat diatas, penulis menyimpulkan bahwa permasalahan yang terkait dengan materi pendidikan Islam saat ini ialah, materi pembelajaran dianggap belum efektif dalam membentuk kepribadian peserta didik yang berakhlak mulia. Materi pendidikan Islam yang belum tepat, baik

³ Siti Aisyah, Evin Moviyanti, Triyanto, "Bahan Ajar Sebagai Bagian Dalam Kajian Problematika Pembelajaran Bahasa Indonsia" dalam *Jurnal Salak*, Bogor: STKIP Muhammadiyah Bogor, Volume 2, Nomor 1, Januari, 2020, h. 62.

⁴ <https://www.ustadzopian.com/2017/11/problematika-pendidikan-agama-islam-di-sekolah-dan-solusinya.html?m=1> diakses pada tanggal 21 Juli 2020 pukul 20:40 WIB.

dalam segi penyampaian materi yang harus disampaikan maupun muatan isi yang ada didalamnya menyebabkan semakin merosotnya moral peserta didik. Bagian penting dalam sistem pembelajaran ialah materi pembelajaran, dalam konteks tertentu materi pembelajaran merupakan inti dalam proses pembelajaran. Artinya, materi yang ditentukan untuk kegiatan pembelajaran hendaknya materi yang benar-benar menunjang tercapainya tujuan dari pembelajaran itu sendiri.

Untuk menyelesaikan permasalahan diatas perlu adanya rambu-rambu pemilihan dan pemanfaatan bahan ajar atau materi pembelajaran agar dapat memilih dan memanfaatkan materi pembelajaran dengan tepat.

Dengan perkembangnya zaman yang semakin canggih seperti sekarang, kitab kuning semakin jauh dari dunia pendidikan, kitab kuning sudah dianggap tidak relevan bagi kalangan pendidikan. Padahal dalam dunia pendidikan Islam tidak terlepas dari sebuah kitab kuning. Semakin banyak yang meninggalkan kitab kuning, maka semakin jauh pula nilai-nilai pendidikan Islam.

Penulis memilih “Minhâj al-Muslim” karena Minhâj al-Muslim merupakan kitab yang menjadi buku pegangan di pesantren-pesantren berisikan materi pembelajaran yang sangat lengkap dan sangat mudah dipelajari baik bagi para pelajar maupun seseorang yang ingin mempelajari Islam. Minhâj al-Muslim memuat berbagai pedoman dan aturan-aturan yang mencakup segala sesuatu yang berkenaan dengan muslim, mulai dari masalah aqidahnya, etika (adab) dirinya, keistiqomahan akhlaknya, ibadahnya kepada Allah Swt. dan muamalahnya dengan sesama saudaranya. Dalam meriwayatkannya, beliau bersandar kepada Al-Qur'an dan hadis. Kitab ini menggunakan sistematika penulisan yang digunakan adalah tematik, yakni penulisannya dari satu bab ke bab lain berdasarkan jumlah pokok pembahasan yang terkandung di dalamnya. Kitab ini berisikan materi yang sangat lengkap dan mudah dipelajari, kebanyakan kitab lain hanya menjelaskan tentang satu pokok materi saja.

Penulis memilih tokoh Abû Bakar Jâbir Al-Jazâ'irî. Pengetahuan yang dimilikinya sangatlah luas dan memiliki pengaruh besar terhadap karya-karya

tulis Islam dan ceramah-ceramah. Abû Bakar Jâbir Al-Jazâ'irî merupakan seorang ulama hadis yang zuhud dan terkenal di Madinah.

Beliau banyak melakukan kunjungan ke berbagai negeri dalam rangka dakwah, kajian-kajian agama dan nasihat, ceramah-ceramah umum, risalah-risalah ilmiah, dan tidak hanya mencukupkan dinegerinya saja dalam menyampaikan kajiannya, akan tetapi beliau berkeliling ke berbagai negara menyebarkan dakwah. Beliau sangat lemah lembut dalam memberikan penjelasan, dan menafsirkan ayat serta hadis-hadis Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam maka banyak dari penuntut ilmu dan mahasiswa yang mengelilingi dan menyertai beliau untuk mendapatkan ilmunya.⁵

Sistem pendidikan Islam di Indonesia walaupun milik masyarakat Muslim, tetapi menjadi aset Indonesia. Sangat disayangkan jika di negara penduduk mayoritas Muslim, tetapi materi pendidikan agama Islam yang dimiliki umat Islam terbelakang. Oleh karena itu, pendidikan Islami menjadi ukuran mendasar kemajuan umat Islam sehingga perlu dikembangkan materi pendidikan agama Islam yang benar-benar Islami seperti yang terdapat dalam Kitab Minhâj Al-Muslim.⁶

Pemikiran Abû Bakar Jâbir Al-Jazâ'irî dalam Kitab Minhâj Al-Muslim memang sangatlah luas, terdapat banyak sekali materi-materi keagamaan, tuntunan dan nilai pendidikan yang dapat diambil hikmahnya kemudian dapat ditanamkan di dalam diri kita, sehingga kita mampu menerapkannya demi memperbaiki diri menjadi muslim yang mampu bertotalitas dalam setiap sendi kehidupan.

Berangkat dari latar belakang di atas penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut untuk mengenai sosok Abû Bakar Jâbir Al-Jazâ'irî lebih mendalam serta kitab Minhâj Al-Muslim karangannya, karena menurut penulis sangat penting dalam kehidupan. maka penulis mencoba untuk menyusun skripsi yang

⁵ <http://alsofwah.or.id/cetaktokoh.php?id=153/9-3-15> diakses pada tanggal 14 Juli 2020 pukul 10:20 WIB.

⁶ Deden Makbuloh, *Op.Cit.*, h. 7.

berjudul: Konsep Dasar Materi Pendidikan Islam Dalam Kitab Minhâj Al-Muslim Karya Abû Bakar Jâbir Al-Jazâ'irî (1921-2018).

B. Fokus dan Sub Fokus Masalah

Peneliti memfokuskan masalah pada Konsep Dasar Materi Pendidikan Agama Islam Dalam Kitab Minhâj al-Muslim Karya Abû Bakar Jâbir Al-Jazâ'irî.

Adapun sub fokusnya adalah sebagai berikut:

1. Materi Tauhid
2. Materi Ibadah.
3. Materi Muamalah.
4. Materi Akhlak.

C. Rumusan Masalah

Masalah merupakan penyimpangan antara yang seharusnya diinginkan dengan apa yang benar-benar terjadi, antara teori dengan praktek, antara aturan dengan pelaksanaan, antara rencana dengan pelaksana.⁷ Masalah adalah kesenjangan antara harapan akan sesuatu dengan kenyataan yang ada.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, maka masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana konsep dasar materi pendidikan Islam dalam Kitab Minhâj Al-Muslim Karya Abû Bakar Jâbir Al-Jazâ'irî?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan akhir dari apa yang diharapkan atau dicapai oleh suatu kegiatan.⁸ Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti adalah untuk

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 52.

⁸ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), h. 7.

mengetahui dan menganalisis konsep dasar materi pendidikan Islam dalam Kitab Minhâj Al-Muslim Karya Abû Bakar Jâbir Al-Jazâ'irî.

2. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khaazanah keilmuan lembaga pendidikan khususnya mengenai konsep dasar materi pendidikan Islam dalam kitab Minhâj al-Muslim karya Abû Bakar Jâbir Al-Jazâ'irî.

b. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan bagi para praktisi dalam menyikapi masalah mengenai konsep dasar materi pendidikan Islam dalam kitab Minhâj al-Muslim karya Abû Bakar Jâbir Al-Jazâ'irî.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai ialah literatur (ke pustakaan). Studi pustaka atau kepustakaan dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Dalam penelitian studi pustaka setidaknya ada beberapa ciri utama yang penulis perlu perhatikan diantaranya:

- a. Penulis atau peneliti berhadapan langsung dengan teks (nash) atau data angka, bukan dengan pengetahuan langsung dari lapangan.
- b. Data pustaka bersifat “siap pakai” artinya peneliti tidak terjun langsung kelapangan karena peneliti berhadapan langsung dengan sumber data yang ada di perpustakaan.

c. Kondisi data pustaka tidak dibatasi oleh ruang dan waktu.⁹

Menurut Subagyo penelitian kepustakaan dimaksudkan untuk mendapatkan informasi secara lengkap serta untuk menentukan tindakan yang akan diambil sebagai langkah penting dalam kegiatan ilmiah.

Menurut Sukardi studi kepustakaan dilakukan oleh setiap peneliti dengan tujuan utama yaitu mencari dasar pijakan atau fondasi untuk memperoleh dan membangun landasan teori, kerangka berpikir, dan menentukan dugaan sementara.

Menurut Ibrahim dalam konteks penelitian, kajian kepustakaan adalah upaya mencari dan menghimpun dari sumber buku, hasil penelitian yang terkait dengan persoalan penelitian yang akan dilakukan, baik dalam bentuk penjelasan aspek fokus penelitian maupun untuk mempertegas posisi penelitian yang akan dilakukan.¹⁰

Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alami.¹¹ Penelitian ini menggambarkan mengenai materi pendidikan Islam dalam Kitab Minhâj al-Muslim karya Abû Bakar Jâbir Al-Jazâ'irî.

2. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari:

⁹ Supriyadi, *Solusi Alternatif Berbagai Pengetahuan Antar Pustakawan*, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2016), h. 85.

¹⁰ Nailis Sa'adah, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Kitab Minhajul Muslim Karya Abu Bakar Jabir AL-Jazairi", Skripsi, (Surakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah, 2019), h. 62.

¹¹ Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), h. 6

a. Sumber Data Utama (Primer)

Sumber data utama yaitu sumber pertama dimana sebuah data dihasilkan.¹² Data primer adalah data yang berisikan informasi diperoleh secara langsung atau bisa dikatakan sebagai sumber rujukan pokok yang digunakan dalam penelitian. Adapun data primer tentang konsep materi pendidikan Islam sumber utamanya ialah kitab *منهاج المسلم*, karya *ابو بكر الجزائري*, 2004

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data kedua sesudah sumber data primer.¹³ Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini ialah:

- 1) Deden Makbuloh (*Pendidikan Agama Islam Arah Baru Pengembangan Pengetahuan Ilmu dan Kepribadian di Perguruan Tinggi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2011)
- 2) Yunahar Ilyas (*Kuliah Aqidah Islam*, Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam, 2016)
- 3) Yunahar Ilyas (*Kuliah Akhlaq*, Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam, 2000)
- 4) Hendi Suhendi (*Fiqh Muamalah Membahas Ekonomi Islam Kedudukan Harta, Hak Milik, Jual Beli, Bunga Bank dan Riba, Musyarakah, Ijarah, Mudanayah, Koperasi, Asuransi, Etika Bisnis dan lain-lain*, Depok: Rajawali Pers, 2019)
- 5) Abdul Rozak, Rosihon Anwar (*Ilmu Kalam Edisi Revisi*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2012)
- 6) Rusman, Deni Kurniawan, Cepi Riyana, (*Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi Mengembangkan Profesionalitas Guru*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015)

¹² Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Social dan Ekonomi: Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif Untuk Studi Social, Kebijakan Publik, Komunikasi Manajemen, dan Pemasaran*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 142.

¹³ *Ibid.*, 129

- 7) Deden Makbuloh, (*Pendidikan Islam Dan Sistem Penjaminan Mutu Menuju Pendidikan Berkualitas di Indonesia*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016)

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik telaah pustaka, yaitu dengan mempelajari, menelaah, dan mengkaji bahan pustaka yang terhimpun, kemudian mengambil poin-poin penting dari bahan pustaka tersebut yang berhubungan dengan objek penelitian.¹⁴

Dalam penelitian ini juga menerapkan metode dokumentasi yaitu mencari data-data mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pokok pembahasan, data-data tersebut ialah buku-buku yang berkaitan dengan sesuatu yang dibahas dalam penelitian ini.

4. Teknik Analisa Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami.¹⁵ Pengolahan data yang penulis lakukan adalah dengan mengumpulkan data-data yang relevan dengan penelitian, mengklasifikasikan data tersebut ke dalam sub-sub sesuai permasalahan yang diteliti. Kemudian menyusun data yang terkumpul menjadi satu kesatuan yang sistematis.

Adapun teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis isi (content analysis). Analisis isi atau content analysis ini adalah penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi.

¹⁴ Yuliarti Hasta Rini, "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Yang Terkandung Dalam Buku Seni Interaksi Rasulullah Saw (Interactions Of The Greatest Leader) Karya Syekh Shalih Al-Munajjid", Skripsi, (Lampung: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, 2019), h. 19.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bnadung: Alfabeta, 2013), h. 402.

Tahapan langkah-langkah dalam penelitian analisis isi adalah meumuskan pertanyaan penelitian dan hipotesisnya, memilih sumber data yang relevan untuk menjawab rumusan masalah, melakukan teknik sampling pada sumber-sumber yang telah ditentukan, mencari definisi yang mampu menjelaskan teks-teks, pendataan sampel yang telah dipilih dan dilakukan pengkodean kemudian diperjelas isi ringkasannya, menyimpulkan data yang diperoleh berdasarkan teori yang digunakan dan hipotesis pemikiran.¹⁶

¹⁶ Gusti Yasser Arafat, "Membongkar Isi Pesan dan Media dengan Content Analysis", *Jurnal Alhadharah* Vol. 17 No. 33, (UIN Antasari Banjarmasin, 2018)

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Konsep Dasar Materi Pendidikan Islam

Materi atau sumber belajar dapat diartikan sebagai segala bentuk atau segala sesuatu yang ada di luar diri seseorang yang bisa digunakan untuk membuat atau memudahkan terjadinya proses belajar pada diri sendiri atau peserta didik.¹⁷

Materi berfungsi memberikan isi dan warna terhadap tujuan pengajaran serta memberi petunjuk atas apa yang harus dilakukan oleh guru dan siswa.¹⁸

Berdasarkan makna awalnya kurikulum dalam dunia pendidikan diartikan sebagai kumpulan mata pelajaran yang harus ditempuh anak/peserta didik guna memperoleh ijazah atau menyelesaikan pendidikan.

Nana Sudjana mengungkapkan pengertian materi kurikulum yang lebih luas dan mendalam sesuai dengan tuntutan perkembangan modern, yaitu program dan pengalaman belajar yang diharapkan dan diformulasikan melalui pengetahuan dan kegiatan yang tersusun secara sistematis, diberikan kepada siswa/ peserta didik di bawah tanggung jawab untuk membantu pertumbuhan/perkembangan pribadi dan kompetensi sosial anak didik.

Pendidikan ialah usaha sadar yang dilakukan manusia untuk mengembangkan potensi manusia lain atau memindahkan nilai dan norma yang dimilikinya kepada orang lain dalam masyarakat.

Pendidikan Islam ialah proses penyampaian informasi dalam rangka pembentukan insan yang beriman dan bertakwa agar manusia menyadari kedudukan, tugas dan fungsinya di dunia ini baik sebagai abdi maupun sebagai khalifahNya di bumi, dengan selalu takwa dalam makna memelihara hubungannya dengan Allah, dirinya sendiri, masyarakat dan alam sekitarnya

¹⁷ Rusman, Deni Kurniawan, Cepi Riyana, *Pembelajaran Berbasis Teknologi informasi dan Komunikasi Mengembangkan Profesionalitas Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 42.

¹⁸ Rijal Firdaos, *Pedoman Evaluasi Pembelajaran*, (Bandar Lampung: CV. Anugrah Utama Raharja, 2019), h. 29.

serta bertanggung jawab kepada Tuhan Yang Maha Esa, manusia (termasuk dirinya sendiri), dan lingkungan hidupnya.¹⁹

Menurut Omar Muhammad al-Tourny al-Syaibani pendidikan Islam memandang materi kurikulum sebagai alat mendidik generasi muda dengan baik, menolong mereka untuk mengembangkan keinginan-keinginan, bakat, kekuatan-kekuatan, dan keterampilan yang beragam serta mempersiapkan mereka untuk menjadi manusia yang dapat melaksanakan fungsi kekhalifahannya di muka bumi.

Jalaluddin dan Usman Sai menggaris bawahi bahwa kurikulum pendidikan Islam harus berisi materi untuk pendidikan seumur hidup, sebagai realisasi tuntunan nabi “Tuntutlah ilmu dari buaian hingga ke liang kubur”. Oleh karena itu menurut mereka, inti materi kurikulum pendidikan Islam adalah bahan-bahan, aktivitas dan pengalaman yang mengandung unsur ketauhidan.²⁰

Materi pendidikan Islam ialah materi yang bersumber dari Al-Qur'an yang memuat wahyu Allah SWT. dan al-Hadis yang memuat Sunnah Rasulullah yang unsur utama ajarannya ialah akidah, syariah, dan akhlak dikembangkan dengan akal pikiran manusia sebagai syarat untuk memenuhi tercapainya tujuan pendidikan.

Materi Pendidikan, menurut Ibnu Maskawaih adalah hal-hal yang wajib bagi kebutuhan jasmani untuk membentuk akhlak yang mulia yaitu materi yang berhubungan dengan ibadah.²¹

Dari berbagai uraian di atas peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa materi pendidikan Islam merupakan bahan ajar yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis yang dalam mencapai tujuan proses pembelajaran baik di sekolah maupun di luar sekolah dengan tanggung jawab penyelenggara pendidikan dalam rangka pertumbuhan dan perkembangan individu peserta didik menuju kedewasaan sesuai ajaran Islam.

¹⁹ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 181

²⁰ Ahmad Syar'i, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2005), h. 49.

²¹ *Ibid.*, h. 94.

B. Landasan-Landasan Hukum Materi Pendidikan Islam

Kurikulum sebagai salah satu komponen pendidikan yang sangat berperan dalam mengantarkan pada tujuan pendidikan yang diharapkan, harus mempunyai dasar-dasar yang merupakan kekuatan utama yang mempengaruhi dan membentuk materi kurikulum.

Al-syaibany menawarkan dasar-dasar materi kurikulum pendidikan Islam itu adalah:

1. Dasar religi, yakni segala sistem yang ada dalam masyarakat termasuk pendidikan, harus meletakkan dasar falsafah, tujuan dan materi kurikulum pada dasar agama Islam dengan segala aspeknya. Dasar agama ini, dalam materi kurikulum pendidikan Islam jelas harus didasarkan pada al-Qur'an dan al-Sunnah.
2. Dasar falsafah, yakni dasar ini membedakan pedoman bagi tujuan pendidikan Islam secara filosofis, sehingga tujuan, isi dan organisasi kurikulum mengandung suatu kebenaran dan pandangan hidup dalam bentuk nilai-nilai yang diyakini sebagai suatu kebenaran. Landasan filosofis merupakan landasan yang berkaitan dengan hakekat atau makna pendidikan.²²
3. Dasar psikologis, yakni dasar ini memberikan landasan dalam perumusan materi kurikulum yang sejalan dengan ciri-ciri perkembangan psikis peserta didik, sesuai dengan tahap kematangan dan bakatnya, memperhatikan kecakapan pemikiran dan perbedaan perseorangan antara satu peserta didik dengan lainnya.
4. Dasar sosial, yakni dasar ini sebagai landasan bagi kurikulum pendidikan Islam yang tercermin pada dasar sosial yang mengandung ciri-ciri masyarakat Islam dan kebudayaannya. Baik dari segi pengetahuan, cara berpikir dan adat kebiasaan, seni dan sebagainya. Sebab tidak ada suatu masyarakat yang tidak berbudaya dan tidak ada suatu kebudayaan yang tidak berada pada masyarakat. Kaitannya dengan

²² Binti Maunah, Landasan Pendidikan, (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 31.

materi kurikulum pendidikan Islam sudah tentu materi ini harus mengakar terhadap masyarakat, perubahan dan petkembang.²³

Dasar-dasar kurikulum di atas dapat dijadikan sebagai landasan atau syarat dalam menyusun materi pendidikan Islam.

C. Ruang Lingkup Materi Pendidikan Islam

Adapun ruang lingkup materi pendidikan yaitu:

1. Materi Tauhid

Aspek pengajaran materi tauhid dalam dunia pendidikan Islam pada dasarnya merupakan proses pemenuhan fitrah bertauhid. Allah SWT menciptakan manusia dengan fitrah bertuhan, atau dengan kata lain setiap anak manusia dilahirkan sebagai seorang muslim. Rasulullah SAW bersabda: “Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka ibu bapak nyalah (yang akan berperan) mengubah anak itu menjadi seorang Yahudi, atau Nasrani, atau Majusi” (HR. Bukhari).²⁴

Ilmu kalam biasa disebut dengan beberapa nama, antara lain ilmu ushuluddin, ilmu tauhid dan teologi Islam. Disebut Ilmuushuluddin karena ilmu ini membahas pokok-pokok agama, disebut karena ilmu ini membahas keesaan Allah SWT. Teologi Islam merupakan istilah lain dari ilmu kalam, teologi merupakan disiplin ilmu yang berbicara tentang kebenaran wahyu, filsafat dan ilmu pengetahuan.²⁵

Secara etimologi (bahasa), aqidah berakar dari kata ‘aqada-ya’qidu-‘aqdan-‘aqidatan. ‘Aqdan berarti simpul, ikatan, perjanjian dan kokoh. Setelah terbentuk menjadi ‘aqidah berarti keyakinan. (Relevansi antara arti kata ‘aqdan adalah keyakinan itu tersimpul dengan kokoh di dalam hati, bersifat mengikat dan mengandung perjanjian).

²³ Ahmad Syar’i, *Op. Cit.*, h. 51.

²⁴ Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengalaman Islam (LPPI, 2016), h. 11.

²⁵ Abdul Rozak, *Ilmu Kalam Edisi Revisi*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), h. 19.

Secara terminologis (istilah), definisi aqidah menurut Hasan al-Banna “Aqa’id (bentuk jamak dari aqidah) adalah beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati(mu), mendatangkan ketentraman jiwa, menjadi keyakinan yang tidak bercampur sedikitpun dengan keraguan.”²⁶

Meminjam Sistematika Hasan al-Banna maka ruang lingkup pembahasan aqidah adalah:

- a. Ilahiyat. Yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Ilah (Tuhan Alaah) seperti wujud Allah, nama-nama dan sifat-sifat Allah.
- b. Nubuwat. Yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Nabi dan Rasul, termasuk tentang mukjizat, karamat dan lain sebagainya.
- c. Ruhaniyah. Yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan metafisik seperti Malaikat, in, Iblis, Roh dan lain sebagainya.
- d. Sam’iyyat. Yaitu pembahsan tentang segala sesuatu yang bisa diketahui lewat sam’i (dalil naqli berupa Al-Qur’an dan Sunnah) seperti alam barzah, akhirat, azab kubur, tanda-tanda kiamat, surga neraka da lain sebagainya.

Disamping sistematika di atas, pembahasan aqidah bisa juga mengikuti sistematika arkanul iman (beberapa rukun iman) yaitu:

- a. Iman kepada Allah SWT
- b. Iman kepada Malaikat
- c. Iman kepada Kitab-kitab Allah
- d. Iman kepada Nabi dan Rasul
- e. Iman kepada Hari Akhir
- f. Iman kepada Taqdir Allah.²⁷

²⁶ Yunahar Ilyas, *Op. Cit.*, h. 1.

²⁷ *Ibid.*, h. 6.

Tauhid sebagai fokus utama pengajaran materi Pendidikan Agama Islam (PAI) artinya bagaimana memperkuat pengajaran tauhid agar tumbuh dan berkembang dalam diri pribadi anak didik yang akan menjadi tumpuan pengembangan kepribadiannya ke depan.²⁸

Dari pernyataan diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa bahwa akidah dapat diartikan sebagai pegangan hidup seseorang dan materi pengajaran keimanan dalam proses belajar mengajar pada aspek kepercayaan berlandaskan ajaran agama Islam memuat inti pembahasan dari rukun Iman.

2. Materi Ibadah

Ibadah menurut bahasa artinya taat, tunduk, turut, ikut dan do'a.²⁹ Ibadah bagian penting dan tidak boleh tidak harus diwariskan kepada generasi muda Islam. Di lain pihak ibadah merupakan tugas utama bagi manusia sebagai abdullah, karena manusia memang diciptakan agar mengabdikan kepada Tuhan. Manusia setelah memiliki keimanan terhadap Tuhan dan menyadari bahwa dia sebagai makhluk atau ciptaan-Nya. Allah telah memberikan banyak anugerah, rahmat, nikmat, berkah dalam kehidupan ini, untuk itu selayaknyalah dia bersyukur atau berterima kasih kepada-Nya melalui ibadah atau pengabdian semata-mata hanya kepada-Nya. Dia memperhambakan diri hanya satu-satunya kepada Allah, karena Allah lah yang paling berhak untuk disembah. Di saat kesadaran diri terhadap ibadah ini tumbuh dan berkembang, maka saat itu dia akan menjadi terbebas dari perhambaan kepada selain Allah. Jadilah dia seorang yang bertauhid dengan murni, maka dia akan menjadi orang yang merdeka dan terbebas dari pengaruh sesama.³⁰

Dari pengertian diatas penulis dapat menarik kesimpulan bahwa ibadah merupakan sesuatu yang harus dikerjakan oleh umat muslim

²⁸ Kamrani Buseri, *Dasar, Asas dan Prinsip pendidikan Islam*, (Banjarmasin: IAIN Antasari, 2014), h. 125-126.

²⁹ Mohammad Daud Ali, *Op.Citd.*, h. 244.

³⁰ Kamrani Buseri, *Op.Citd.*, h. 144.

sebagai wujud bentuk rasa syukur kita kepada Allah SWT atas rahmat karunanya atau kenikmatan yang telah diberikan-Nya kepada kita selama kita menjalani kehidupan. Ibadah merupakan cara manusia berhubungan langsung dengan Tuhan, tidak boleh ditambah-tambah atau dikurangi..

Aspek ibadah dikatakan sebagai alat yang digunakan oleh manusia dalam rangka memperbaiki akhlak dan mendekatkan diri kepada Allah. Dalam hal ini yang termasuk materi ibadah adalah :

- a. Ibadah khusus (khassah) yang disebut juga ibadah mahdah merupakan ibadah yang ketentuan pelaksanaannya sudah pasti ditetapkan oleh Allah SWT dan dijelaskannoleh Rasulullah. Seperti shalat, puasa, zakat, dan haji
- b. Ibadah umum ('ammah) yaitu segala perbuatan yang mendatangkan kebaikan kepada diri sendiri dan orang lain, dilaksanakan dengan niat ikhlas karena Allah SWT. seperti belajar, mencari nafkah, menolong susah dan sebagainya.³¹

Dari pernyataan diatas penulis dapat menarik kesimpulan bahwa materi ibadah merupakan materi pengajaran ibadah yang membahas segala bentuk ibadah dan tata cara pelaksanaanny, tujuannya agar peserta didik mampu melaksanakan ibadah dengan baik dan benar. Mengerti segala bentuk ibadah dan memahami makna dan tujuan pelaksanaan ibadah.

3. Materi Muamalah

Pengertian muamalah dapat dilihat dari dua segi, pertama dari segi bahasa dan kedua dari segi istilah. Menurut bahasa, muamalah artinya saling bertindak, saling berbuat dan saling mengamalkan.

Menurut istilah, pengertian muamalah dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu pengertian muamalah dalam arti luas dan muamalah dalam arti sempit. Definisi muamalah dalam arti luas dijelaskan oleh para ahli sebagai berikut:

³¹ Mohammad Daud Ali, *Op. Cit.*, h. 247

Al Dimyati berpendapat bahwa muamalah adalah menghasilkan duniawi, supaya menjadi sebab suksesnya masalah ukhrawi.

Muhammad Yusuf Musa berpendapat bahwa muamalah adalah peraturan-peraturan Allah yang harus diikuti dan ditaati dalam hidup bermasyarakat untuk menjaga kepentingan manusia.

Indah berpendapat bahwa muamalah adalah segala peraturan yang diciptakan Allah untuk mengatur hubungan manusia dengan manusia dalam hidup dan kehidupan.

Dari pengertian dalam arti luas di atas, kiranya dapat diketahui bahwa muamalah adalah aturan-aturan (hukum) Allah untuk mengatur manusia dalam kaitannya dengan urusan duniawi dalam pergaulan sosial.

Sedangkan pengertian muamalah dalam arti sempit (khas) didefinisikan oleh para ulama sebagai berikut.

Menurut Hudlari Byk, muamalah adalah semua akad yang membolehkan manusia saling menukar manfaatnya.

Menurut Idris Ahmad, muamalah adalah aturan-aturan Allah yang mengatur hubungan manusia dengan manusia dalam usahanya untuk mendapatkan alat-alat keperluan jasmaninya dengan cara yang paling baik.

Menurut Rasyid Ridha, muamalah adalah tukar menukar barang atau sesuatu yang bermanfaat dengan cara-cara yang telah ditentukan.

Dari pandangan di atas, kiranya dipahami bahwa yang dimaksud dengan fiqh muamalah dalam arti sempit adalah aturan-aturan Allah yang wajib ditaati yang mengatur hubungan manusia dengan manusia dalam kaitannya dengan cara memperoleh dan mengembangkan harta benda.³²

Perbedaan pengertian muamalah dalam arti sempit dengan pengertian dalam arti luas adalah dalam cakupannya. Muamalah dalam arti luas mencakup masalah waris, maka dalam muamalah dalam pengertian sempit tidak termasuk di dalamnya.

³² Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah*, (Depok: PT Rajawali Pers, 2019), h. 1.

Persamaan pengertian muamalah dalam arti sempit dengan muamalah dalam arti luas ialah sama-sama mengatur hubungan manusia dengan manusia dalam kaitan dengan pemutaran harta.

Sesuai dengan pembagian muamalah, maka ruang lingkup materi muamalah juga terbagi dua. Ruang lingkup muamalah yang bersifat adabiyah ialah ijab dan kabul, saling meridhai, tidak ada keterpaksaan dari salah satu pihak, hak dan kewajiban, kejujuran perdagangan, penipuan, pemalsuan, penimbunan dan segala sesuatu yang bersumber dari indera manusia yang ada kaitannya dengan peredaran harta dalam hidup bermasyarakat.

Ruang lingkup pembahasa madinah ialah masalah jual beli, gadai, jaminan dan tanggungan, pemindahan utang, jatuh bangkrut, perkongsian, perseroan harta dan tenaga, sewa menyewa, pemberian hak guna pakai, barang titipan, barang temuan, garapan tanah, sewa-menyewa tanah, upah, gugatan, sayembara, pembagian kekayaan bersama-sama, pemberian, pembebasan, damai, dan ditambah dengan beberapa masalah mu'ashirah seperti masalah bunga bank, akutansi, kredit dan masalah-masalah baru lainnya.

4. Materi Akhlak

Secara bahasa (linguistik), kata akhlak berasal dari bahasa arab, yaitu isim mashdar (bentuk infinitif) dari kata akhlaqa, yukhliq, ikhlaqan yang berarti al-sajiyah (perangai), al-tabiyah (kelakuan, tabi'at, watak dasar), al-adat (kebiasaan, kelaziman), al-muru'ah (peradapan yang baik), dan ad-din (agama).³⁴

Secara etimologis (bahasa) akhlaq (Bahasa Arab) adalah bentuk jamak dari khuluq yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau

³³ *Ibid.*, h. 5.

³⁴ Muhtadin, *Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi*, (Bogor: PT Mandala Nasional, 2016), h. 143.

tabiat. Berakar dari kata *khalafa* yang berarti menciptakan seakar dengan *khaliq* (pencipta), makhluk (yang diciptakan) dan *khalq* (penciptaan).

Kesamaan akar kata diatas mengisyaratkan bahwa dalam akhlaq tercakup pengertian terciptanya keterpaduan antara kehendak *Khaliq* (Tuhan) dengan perilaku makhluk (manusia). Atau dengan kata lain, tata perilaku seseorang terhadap orang lain dan lingkungannya baru mengandung nilai akhlaq yang hakiki manakala tindakan tersebut didasarkan kepada kehendak *Khaliq* (Tuhan). Dari pengertian etimologis seperti ini, akhlak bukan saja tata aturan atau norma perilaku yang mengatur hubungan antar sesama manusia, tetapi juga norma yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan dan bahkan dengan alam semesta sekalipun.

Secara terminologi (istilah) ada beberapa definisi tentang akhlaq. Penulis pilihkan tiga diantaranya:

- a. Menurut Imam Al-Ghazali
Akhlaq adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.
- b. Menurut Ibrahim Anis
Akhlaq adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannyalah macam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.
- c. Menurut Abdul Karim Zaidan
Akhlaq adalah nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengan sorotan dan timbangannya seseorang dapat menilai perbuatan baik atau buruk untuk kemudian memilih melakukan atau meninggalkannya.

Ketiga definisi yang dikutip di atas sepakat menyatakan bahwa akhlak atau *khuluq* itu adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, secara dia akan muncul secara spontan bilamana diperlukan, tanpa

memerlukan pemikiran atau pertimbangan lebih dahululu, serta tidak memerlukan dorongan dari luar.³⁵

Dari keterangan diatas jelaslah bagi kita bahwa akhalq itu haruslah bersifat konstan, spontan, tidak temporer, dan tidak memerlukan pemikiran dan pertimbangan serta dorongan dari luar.

Akhlak adalah bagian ajaran Islam yang mengatur tingkah laku perangai manusia. Ibnu Maskawaih mendefinisikan akhlak dengan, “Keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan fikiran.”³⁶

Pendapat yang dikemukakan oleh Prof. Dr. Ahmad Amin. Menurutnya definisi akhlak adalah: “Sebagian orang membuat definisi akhlak, bahwa yang disebut akhlak adalah kehendak yang dibiasakan. Artinya, bahwa kehendak itu bila membiasakan sesuatu, maka kebiasaan itu dinamakan akhlak.”³⁷

Secara garis besar akhlak dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu sebagai berikut:

- a. Akhlak yang terpuji (*al-Akhlak al-Karimah/al-mahmudah*), yaitu akhlak yang senantiasa berada dalam kontrol ilahiyah yang dapat membawa nilai-nilai positif dan kondusif bagi kemaslahatan umat, seperti sabar, jujur, ikhlas, bersyukur, tawadlu (rendah hati), husnudzdon (berprasangka baik), optimis, suka menolong oranglain, suka bekerja keras, dan lainlain.
- b. Akhlak yang tercela (*al-Akhlak al-Madzmumah*), yaitu akhlak yang tidak dalam kontrol ilahiyah, atau berasal dari hawa nafsu yang berada dalam lingkaran syaitaniyah dan dapat membawa suasana negatif serta destruktif bagi kepentingan umat manusia, seperti

³⁵ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI), 2000), h. 1

³⁶ Muhtadin, *Op, Cit.*, h. 37

³⁷ *Ibid.*, h. 144

takabbur (sombong), su'udzdzon (berprasangka buruk), tamak, pesimis, dusta, kufur, berkhianat, malas dan lain-lain.³⁸

Dari pengertian diatas penulis dapat menarik kesimpulan bahwa yang dimaksud akhlak ialah sikap hidup seseorang sesuai ajaran Islam

D. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Kajian tentang konsep materipendidikan agama islam dalam kitab Minhâj al-Muslim telah banyak dilakukan, bahkan terdapat beberapa karya ilmiah dan buku-buku yang relevan dengan permasalahan yang dikaji telah memberikan kontribusi yang lebih signifikan dalam rangka mengkaji dan memahami permasalahan yang dikaji, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif. Diantara karya ilmiah yang mendukung kajian ini adalah sebagai berikut:

1. Restiawan, Adi (2019). *Materi Pendidikan Akhlak Dalam Terjemah Kitab Minhâj al-Muslim Karya Abû Bakar Jâbir Al-Jazâ'irî Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam Di Indonesia*. Dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian library research atau penelitian kepustakaan, sumber data berdasarkan sumber primer dan sumber sekunder, sifat penelitian berupa deskriptif kualitatif dimana metode yang berusaha menggambarkan objek sesuai dengan apa adanya. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa materi akhlak yang ada dalam kitab Minhâj al-Muslim relevan dengan materi akhlak pada kurikulum 2013 saat ini dapat dilihat dari kesesuaian isi, tujuan dan dalil penjelas. Jika ditinjau dari kedua sisi yaitu sisi pendidikan Islam dan materi akhlak keduanya, maka penjelasan dari materi keduanya sangatlah saling berkaitan satu sama lainnya.
2. Didik Nursidik, Muhamad (2017). *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Minhâj al-Muslim Karya Abû Bakar Jâbir Al-Jazâ'irî*. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan akhlak yang ada

³⁸ Ibid., H. 145

dalam kitab Minhâj al-Muslim karya *Abû Bakar Jâbir Al-Jazâ'irî* sangat relevan apabila diterapkan dalam pendidikan sekarang terutama dalam kehidupan pelajar, Tentunya hal-hal tersebut sangat dibutuhkan untuk membantu para pelajar yang saat ini masih berakhlak madhmumah (jelek), menjadi pribadi yang berakhlakul karimah (baik). Pendidikan akhlak dalam kitab Minhâj al-Muslim bisa dibilang sangat praktis dan tetap berpegang teguh dengan Al-Qur'an dan Hadis. Diantara nilai-nilai pendidikan akhlak yang dapat diterapkan oleh pelajar dalam kitab Minhâj al-Muslim penulis kelompokkan menjadi tiga yakni akhlak kepada Allah Swt meliputi tawakkal, sabar. Akhlak terhadap diri sendiri meliputi memiliki rasa malu, jujur, tawadhu. Serta pendidikan akhlak terhadap lingkungan meliputi mengutamakan orang lain, kasih sayang dan dermawan.

3. Nailis, Sa'adah (2019). *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Kitab Minhâj al-Muslim Karya Abû Bakar Jâbir Al-Jazâ'irî*. Dari penelitian ini dapat diketahui makna pendidikan Islam diartikan sebagai pendidikan yang dilaksanakan bersumber dan berdasarkan atas ajaran agama Islam. Ajaran Islam bersumber kepada al-Qur'an dan hadis. Permasalahan penelitian ini adalah bagaimana nilai-nilai pendidikan Islam dalam kitab Minhâj al-Muslim karya Minhâj al-Muslim dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai-nilai pendidikan Islam dalam kehidupan sehari-hari pada kitab Minhâj al-Muslim karya *Abû Bakar Jâbir Al-Jazâ'irî*. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan Islam dalam kitab Minhâj al-Muslim Karya *Abû Bakar Jâbir Al-Jazâ'irî* yakni nilai i'tiqadiyah, nilai amaliyah dan nilai khuluqiyah. Nilai i'tiqadiyah meliputi: iman kepada Allah, iman pada rububiyah Allah terhadap segala sesuatu, iman pada ketuhanan Allah bagi seluruh makhluk yang paling awal hingga yang paling akhir, iman kepada para malaikat, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada para Rasul, iman kepada risalah yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW, iman kepada hari akhir, iman kepada qadha dan qadar. Nilai amaliyah meliputi: pacuan kuda, lomba memanah, olah raga dan pikiran. Sedangkan nilai khuluqiyah meliputi: Akhlak kepada Allah SWT, Akhlak terhadap manusia dan Akhlak terhadap lingkungan. Paling tidak dengan adanya pembahasan nilai-nilai

pendidikan Islam dalam kitab Minhâj al-Muslim karya *Abû Bakar Jâbir Al-Jazâ'irî* ini dapat dijadikan tolak ukur dan diaktualisasikan dalam dunia pendidikan Islam secara kongkrit dalam kehidupan nyata sehari-hari.

Penelitian Adi Restiawan, Didik Nursidik, Sa'adah Nailis telah dipaparkan secara sekilas diatas, dapat diketahui persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang Pemikiran Abû Bakar Jâbir Al-Jazâ'irî dalam Kitab Minhâj Al-Muslim. Akan tetapi terdapat perbedaan dalam fokus kajiannya dimana dalam penelitian pertama dan kedua membahas tentang nilai-nilai pendidikan akhlak apakah terdapat relevansi antara nilai-nilai pendidikan akhlak dalam terjemah Kitab Minhâj al-Muslim karya Abû Bakar Jâbir Al-Jazâ'irî dengan pendidikan agama Islam, sedangkan penelitian yang penulis lakukan berfokus pada Konsep Dasar Materi Pendidikan Agama Islam Dalam Kitab Minhâj Al-Muslim Karya Abû Bakar Jâbir Al-Jazâ'irî (1921-2018).

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah,Siti. Moviyanti, Evin. Dkk. “Bahan Ajar Sebagai Bagian Dalam Kajian Problematika Pembelajaran Bahasa Indonsia” dalam *Jurnal Salak*. Bogor: STKIP Muhammadiyah Bogor. Volume 2. Nomor 1. Januari. 2020
- Ali, Mohammad Daud. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers. 2016
- At-Tuwaijiri, Syaikh Muhammad bin Ibrahim bin Abdullah . *Ensiklopedi Manajemen Hati (Jilid 3)*. Jakarta: Darus Sunnah Press. 2014
- Bunyamin. Ramadaan, Hilal. Dkk. *Aqidah Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Uhamka Pres. 2011
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Social dan Ekonomi: Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif Untuk Studi Social, Kebijakan Publik, Komunikasi Manajemen, dan Pemasaran*. Jakarta: Kencana. 2013
- Buseri, Kamrani. *Dasar, Asas dan Prinsip pendidikan Islam*. Banjarmasin: IAIN Antasari. 2014
- Firdaos, Rijal. *Pedoman Evaluasi Pembelajaran*. Bandar Lampung: CV. Anugrah Utama Raharja. 2019
- Habibah, Syarifah. “Akhlak dan Etika Dalam Islam” dalam *Jurnal Pesona Dasar* Volume 1 Nomor 4. Universitas Syiah Kuala. 2015
- Hafsah. *Pembelajaran Fiqh Edisi Revisi*. Medan: Ciptapustaka Media Perintis. 2013
- Hassan. Pengajaran Shalat. Bandung: CV. Diponegoro. 1985
- Hidayati, Fina. “Konsep Altruisme Dalam Perspektif Ajaran Agama Islam (Itsar)” dalam *Jurnal Psikoislamika* Volume 13 Nomor 1. Malang: Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim. 2016

Ilyas, Yunahar . *Kuliah Akhlaq*. Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI). 2000

Ilyas, Yunahar. *Kuliah Aqidah Islam*. Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengalaman Islam (LPPI). 2016

Kariminah, Rohmi. “Penafsiran Ayat-Ayat Thaharah Dalam Kitab Tafsir Jalalain (Studi Tafsir Tematik)”. Skripsi. Bengkulu: Ilmu Al-Qur’an Tafsir. 2019

Makbuloh, Deden. *Pendidikan Islam Dan Sistem Penjaminan Mutu; Menuju Pendidikan Berkualitas di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers. 2016

Maunah, Binti. *Landasan Pendidikan*. Yogyakarta: Teras. 2009

Moeleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif* . Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2009

Mawardi, Muhjiddin. Supangkat, Gatot. Miftahulhaq. *Akhlak Lingkungan Panduan Berperilaku Ramah Lingkungan*. Tangerang: Deputy Komunikasi Lingkungan dan Pemberdayaan Masyarakat Kementerian Lingkungan Hidup dan Majelis Lingkungan Hidup Pimpinan Pusat Muhammadiyah. 2011

Muhammad Azzam, Abdul Aziz. Sayyed Hawwas, Abdul Wahhab. *Fiqh Ibadah Thaharah, Shalat, Zakat, Puasa, Haji*. Jakarta: PT Kolala Printing. 2015

Muhtadin. *Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi*. Bogor: PT Mandala Nasional. 2016

Nurhayani. “Peran Rasa Malu dan Rasa Bersalah Terhadap Pengajaran Moral Anak” dalam *Al-Irsyad Jurnal Pendidikan dan Konseling*. Volume 7 Nomor 1. Medan: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatra Utara. 2017

Purba, Hadis. Salamuddin. *Theologi Islam Ilmu Tauhid*. Medan: Perdana Publishing. 2016

Rini, Yuliarti Hasta. “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Yang Terkandung Dalam Buku Seni Interaksi Rasulullah Saw (Interactions Of The Greatest Leader) Karya Syekh Shalih Al-Munajjid”. Skripsi. Lampung: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. 2019

Sahriansya. *Ibadah dan Akhlak*. Banjarmasin: IAIN ANTASARI PRESS. 2014

Saichon, Mat. “Makna Takwa Dalam Urgensitasnya Dalam Al-Qurna” dalam *Jurnal Ursah* Volume 3 NO 1. UIN Raden Fatah. 2017

Sa’adah, Nailis. “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Kitab Minhajul Muslim Karya Abu Bakar Jabir AL-Jazairi”. Skripsi. Surakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah. 2019

Restiawan, Adi. “Materi Pendidikan Akhlak Dalam Terjemahan Kitab Minhajul Muslim Karya Abu Bakar Jabir AL-Jazairi dan Relevansinya Terhadap Tujuan Pendidikan Agama Islam Di Indonesia”. Skripsi. UIN Raden Intan Lampung: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan. 2019

Rozak, Abdul. *Ilmu Kalam Edisi Revisi*. Bandung: CV Pustaka Setia. 2015

Rusman. Kurniawan, Deni. Dkk. *Pembelajaran Berbasis Teknologi informasi dan Komunikasi Mengembangkan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Rajawali Pers. 2015

Saproni. *Panduan Praktis Akhlak Seorang Muslim*. Bogor: CV. Bina Karya Utama. 2015

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta. 2016

Sugiyono. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta. 2013

Suhendi, Hendi. *Fiqh Muamalah*. Depok: PT Rajawali Pers. 2019

Supriyadi. *Solusi Alternatif Berbagi Pengetahuan Antar Pustakawan*. Semarang: Universitas Diponegoro. 2016

Sutarman. “Manajemen Sabar Motivasi Sukses Dalam Kehidupan” dalam *Jurnal Al-Misbah*. Volume 02 No 02. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Direktorat Islamiyah UAD. 2014

Syar'i, Ahmad. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Firdaus. 2005

Uno, Hamzah B. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2011